

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia
Volume 5 - Nomor 1, Juni 2008

**ANALISIS KEBERHASILAN PENGGUNAAN PERANGKAT
LUNAK AKUNTANSI DITINJAU DARI PERSEPSI PEMAKAI
(STUDI IMPLEMENTASI MODEL KEBERHASILAN SISTEM
INFORMASI)**

Istianingsih
STISIP YUPPEN TEK
istisastro@yahoo.com

Setyo Hari Wijanto
Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
setyohw@idola.net.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the information system (IS) success of the accounting software based on the user perception. The model used to examine the IS success is the modified IS success model of Seddon (1997). The model employed in this study is applied on data collected through 204 questionnaires distributed to the users of accounting software who work at the variety of companies in Indonesia. In examining the model, we employ the Structural Equation Model (SEM) with the use of LISREL 8.72 software. The results of the study show that system quality significantly affects the perceived usefulness and the user satisfaction. Furthermore, the results show that information quality significantly affects the perceived usefulness and user satisfaction. On the other hand, the study finds that user satisfaction does not affect the system use.

Keywords: *IS success model, system quality, information quality, perceived usefulness, user satisfaction.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komputer dan informasi telah berdampak pada cara pencatatan akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat. Jika perusahaan tidak memiliki SIA yang baik, perusahaan tidak akan dapat menyediakan informasi yang baik untuk para pengambil keputusan di perusahaan tersebut (McLeod dan Schell 2001).

Dengan bantuan komputer, data yang dicatat bukan hanya data keuangan saja, melainkan juga data lain seperti data pelanggan dan penjualan. Data *non-keuangan* tersebut dapat dianalisis untuk menghasilkan informasi *non-keuangan* yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan stratejik dalam mencapai tujuan perusahaan. Penyajian informasi keuangan dan *non-keuangan* ini dapat dilakukan dengan lebih mudah dengan adanya dukungan perangkat lunak akuntansi yang dewasa ini semakin banyak variasinya dan dapat diperoleh dengan mudah di pasaran.

Pemakaian perangkat lunak akuntansi tentunya membawa dampak bagi tenaga kerja bidang akuntansi yang mengoperasikannya. Penggunaan perangkat lunak akuntansi diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja para pekerja bidang akuntansi. Masalah yang biasanya terjadi dalam pemakaian paket perangkat lunak akuntansi adalah ketidaksesuaian fitur perangkat lunak tersebut dengan proses bisnis dan informasi yang diperlukan organisasi (Janson dan Subramanian 1996; Lucas et al. 1998). Ketidaksesuaian tersebut dapat menimbulkan masalah yang signifikan bagi pemakainya. Kesulitan teknis yang mengganggu dalam perangkat lunak, masalah *interfacing* dalam sistem, dan kesulitan dalam perangkat keras dapat membuat pemakai frustrasi dan menurunkan tingkat kepuasan pemakai. Jika pemakai merasa tidak puas akan perangkat lunak yang digunakan, mereka akan mencari cara agar perangkat lunak tersebut tidak lagi digunakan.

Sementara di sisi lain, penerapan perangkat lunak akuntansi ini memerlukan investasi yang tidak sedikit. Kesalahan dalam memilih perangkat lunak akuntansi dapat menimbulkan kerugian yang material. Oleh sebab itu perusahaan membutuhkan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan perangkat lunak akuntansi. Salah satu cara untuk mengevaluasi keberhasilan perangkat lunak akuntansi ini adalah melalui persepsi penggunaannya. Baroudi (1983 dalam Komara 2005) dan Pearson (1977 dalam Komara 2005) menyatakan bahwa evaluasi kepuasan pengguna akhir informasi dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan perangkat lunak akuntansi dilihat dari persepsi pemakai dengan menggunakan modifikasi model keberhasilan sistem informasi dari Seddon (1997). Pemilihan model ini didasarkan pada penempatan variabel penggunaan sistem sebagai variabel dependen. Hal ini didasarkan pada beberapa studi seperti Davis et al. (1989), Iqbaria et al. (1997), Thomson et al. (1991), serta Boudreau dan Seligman (2005) yang menggunakan variabel penggunaan sistem sebagai variabel dependen dalam penelitian mereka. Iqbaria dan Zinattely (1997) menyatakan bahwa penggunaan sistem merupakan variabel kunci dalam sebagian besar kerangka teoritis riset sistem informasi karena dapat mewakili ukuran dari efektivitas penggunaan sistem informasi dalam organisasi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penerapan sistem informasi dalam perusahaan mungkin saja berhasil, namun mungkin juga mengalami kegagalan (Montazemi 1988 dalam Komara 2005). Demikian juga dengan penerapan perangkat lunak akuntansi sebagai suatu sistem informasi. Myers et al. (1997) menyatakan bahwa pengukuran keberhasilan sistem informasi sangat penting bagi organisasi. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung dari bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue 1995). Konsep keberhasilan sistem informasi merupakan suatu konsep yang digunakan dalam berbagai riset sebagai kriteria dasar untuk mengevaluasi sistem informasi (Rai et al. 2002).

DeLone dan McLean (1992) menyampaikan taksonomi mengenai enam faktor yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan sistem informasi. Keenam kategori tersebut adalah kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna akhir, dampak individual, dan dampak organisasional. Model yang dikembangkan DeLone dan McLean (1992) ini selanjutnya dikenal dengan istilah model keberhasilan sistem informasi. Dalam model tersebut, DeLone menempatkan variabel dampak individual dan dampak organisasional sebagai variabel dependen. Variabel penggunaan sistem diposisikan sebagai *intervening* antara kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap dampak individual, serta memediasi hubungan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna akhir.

Seddon (1997) menyatakan bahwa model DeLone dan McLean (1992) terlalu luas dan membingungkan karena tidak memisahkan antara proses yang mendasari keberhasilan sistem informasi dengan faktor yang menyebabkan keberhasilan

sistem informasi tersebut. Seddon (1997) mengajukan model yang mencoba melihat penggunaan sistem sebagai perilaku yang muncul akibat adanya keuntungan atas penggunaan sistem informasi tersebut. Perilaku yang ditimbulkan dari penggunaan sistem informasi ini, dalam proses selanjutnya akan memberi dampak terhadap kinerja individu yang menggunakannya.

Perbedaan utama antara model DeLone dan McLean (1992) dengan model Seddon (1997) terletak pada penempatan variabel penggunaan sistem. Pada model DeLone dan McLean (1992), variabel penggunaan sistem menjadi variabel *intervening* antara variabel kualitas sistem dengan variabel dampak individual. Sementara pada model Seddon (1997), variabel penggunaan sistem menjadi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan Seddon (1997) dengan variabel penggunaan sistem sebagai tolok ukur keberhasilan perangkat lunak akuntansi. Penelitian ini akan melakukan suatu konfirmasi atas faktor-faktor yang secara teoritis mempengaruhi keberhasilan perangkat lunak akuntansi yang dilihat dari persepsi pengguna. Variabel yang digunakan dalam model penelitian ini diambil dari hasil rangkuman penelitian Rai et al. (2002).

Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Persepsi Manfaat

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri (DeLone dan McLean 1992). Kualitas sistem juga didefinisikan Davis et al. (1989) dan juga Chin dan Todd (1995) sebagai persepsi kemudahan yang mengukur tingkat kemudahan teknologi komputer untuk dipahami dan digunakan. Kualitas sistem seperti yang didefinisikan peneliti-peneliti di atas sebagai persepsi kemudahan penggunaan merupakan karakteristik informasi yang melekat dalam sistem informasi serta merupakan persepsi pemakai atas rasa kemudahan dalam memahami sistem informasi yang digunakan.

Sementara itu persepsi manfaat didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja (Davis 1989). Persepsi pengguna tentang peningkatan kinerja mereka dengan menggunakan sistem informasi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sistem informasi. Penelitian yang menggunakan variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan untuk mengukur keberhasilan sistem informasi telah dilakukan oleh Segars dan Grover (1993), Chin dan Todd (1995), serta McHaney dan Cronan (2001). Kualitas informasi merupakan *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (DeLone dan McLean 1992). Seddon (1997) menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akan berpengaruh terhadap persepsi manfaat.

Penelitian Bandura (1982) dan Hill (1987) menghasilkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat merupakan determinan dari perilaku pengguna. Adams et al. (1992) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Iqbaria, Guimaraes, dan Davis (1995) dalam penelitian mereka dengan menggunakan *technology acceptance model* (TAM) memperlihatkan adanya pengaruh dari variabel persepsi kemudahan penggunaan sistem terhadap persepsi manfaat. Hasil pengujian Mao dan Palvia (2006) serta Simon dan Paper (2007) menunjukkan adanya pengaruh dari pengaruh positif dari persepsi kemudahan penggunaan sistem terhadap persepsi manfaat.

Seddon (1997) melakukan penelitian untuk melihat adanya hubungan antara kualitas informasi dengan persepsi manfaat. Hasil penelitian Seddon (1997) mengenai adanya hubungan antara dua variabel ini didukung oleh hasil penelitian Li (1997) dan Rai et al. (2002).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengajukan hipotesis pertama bahwa berdasarkan persepsi pemakai, semakin tinggi kualitas perangkat lunak akuntansi, akan semakin meningkatkan persepsi manfaat. Hipotesis kedua adalah semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan perangkat lunak akuntansi yang digunakan, akan semakin meningkatkan persepsi manfaat menurut pemakai.

H₁: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat.

H₂: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat.

Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kepuasan Pengguna Akhir

Ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki (Guimaraes et al. 1992; Yoon et al. 1995). Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes et al. 2003). Dalam literatur penelitian maupun dalam praktek, kepuasan pengguna akhir seringkali digunakan sebagai ukuran pengganti dari efektivitas sistem informasi (Melone 1990). Hasil penelitian yang diperoleh DeLone dan McLean (1992), Seddon dan Kiew (1996), Roldan dan Millan (1997), McKiney et al. (2002), Rai et al. (2002), McGill et al. (2003), Almutairi dan Subramanian (2005), serta Livari (2007) menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone dan McLean 1992). Pendapat ini didukung hasil penelitian Seddon dan Kiew (1996), Roldan dan Millan

(1997), Kim dan McHaney (2000), McKiney et al. (2002), Rai et al. (2002), McGill et al. (2003), Almutairi dan Subramanian (2005), serta Livari (2007).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kualitas sistem informasi dan kualitas informasi yang dihasilkan sistem tersebut akan berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai. Penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga bahwa semakin tinggi kualitas perangkat lunak akuntansi yang digunakan, akan meningkatkan kepuasan pemakai menurut persepsi mereka. Untuk hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh perangkat lunak akuntansi yang digunakan akan meningkatkan kepuasan pengguna akhir berdasarkan persepsi mereka.

H₃: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

H₄: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

Persepsi Manfaat dan Kepuasan Pengguna Akhir

DeLone dan McLean (1992) menyatakan bahwa antara dampak penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individual dengan tingkat kepuasan pengguna memiliki hubungan yang sifatnya timbal balik. Sementara Seddon (1997) dalam modelnya menghipotesiskan bahwa dampak dari penggunaan sistem informasi yang berupa meningkatnya kinerja individu, akan mempengaruhi tingkat kepuasan pemakai.

Untuk meneliti hubungan antara persepsi manfaat dengan kepuasan pengguna akhir, Rai et al. (2002) menggunakan tiga model keberhasilan sistem informasi. Ketiga model tersebut adalah model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean (1992), model Seddon (1997), dan model Seddon (1997) yang dimodifikasi dengan menambahkan hubungan antara persepsi manfaat dengan penggunaan sistem. Hasil penelitiannya secara keseluruhan menunjukkan persepsi manfaat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir.

Livari (2005) melakukan penelitian mengenai keberhasilan sistem informasi yang baru diterapkan terhadap pengguna sistem informasi di satu organisasi yang bersifat *mandatory*. Hasil penelitiannya untuk hubungan variabel persepsi manfaat dengan kepuasan pengguna akhir menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis selanjutnya yaitu bahwa semakin tinggi persepsi manfaat, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna akhir perangkat lunak akuntansi, menurut persepsi mereka.

H₅: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

Kepuasan Pengguna Akhir dan Penggunaan Sistem

Penelitian Baroudi, Olson, dan Ives (1986) dan Montazemi (1988) menyatakan bahwa intensitas penggunaan sistem dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem. Bailey dan Pearson (1983), Edstrom (1977), Ives, Olson, dan Baroudi (1983), serta Pearson (1977) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir informasi (*User Information Satisfaction*) dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan sistem. Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna akhir telah digunakan dalam riset sistem informasi sebagai pengganti (*surrogate*) untuk mengukur kinerja SIA (Soegiharto 2001).

Dalam berbagai riset terdahulu kepuasan pengguna akhir dan penggunaan sistem seringkali digunakan sebagai variabel utama dalam mengevaluasi keberhasilan sistem informasi (Iqbaria dan Tan 1997). Goodhue (1995) menyatakan bahwa jika evaluasi pemakai atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai, maka akan memberi dorongan kepada pemakai untuk lebih memanfaatkan teknologi. Kedua variabel ini merefleksikan interaksi antara teknologi informasi dengan pemakainya. Sejalan dengan teori sikap dari Fisbein dan Ajzen (1982), kepuasan pengguna akhir menunjukkan sikap individu, sedangkan penggunaan sistem menunjukkan perilaku pemakai sistem informasi.

Penelitian yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara dua *variable* ini adalah penelitian Baroudi, Olson, dan Ives (1986), Rai et al. (2002), dan Bokhari (2005). Sementara hasil penelitian Livari (2005) tidak berhasil membuktikan adanya hubungan positif antara kepuasan pengguna akhir dan penggunaan sistem. Livari (2005) berpendapat bahwa tidak didukungnya hipotesis ini adalah karena sifat penggunaan sistem informasi yang digunakan dalam penelitiannya adalah *mandatory*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menghipotesiskan bahwa berdasarkan persepsi pemakai, semakin tinggi tingkat kepuasan pemakai terhadap perangkat lunak akuntansi yang digunakan, akan semakin tinggi tingkat penggunaan perangkat lunak tersebut.

H₆: Kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

METODE PENELITIAN

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (Sekaran 2003). Unit analisis penelitian ini adalah semua responden yang menggunakan perangkat lunak akuntansi pada perusahaan

di mana responden bekerja. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Sebelum dikirimkan kepada responden, peneliti melakukan uji pendahuluan atas kuesioner terlebih dahulu untuk meyakinkan bahwa kalimat yang ada dalam kuesioner dapat dipahami dengan benar oleh responden. Uji pendahuluan ini dilakukan terhadap 30 responden pengguna perangkat lunak akuntansi. Hasil pengujian terhadap kuesioner uji pendahuluan digunakan acuan untuk menentukan apakah perlu memperbaiki kuesioner yang digunakan. Setelah dilakukan uji pendahuluan, kuesioner dikirimkan secara langsung ke perusahaan tempat responden bekerja melalui bantuan *contact person* dan juga melalui *e-mail*. Kuesioner yang dikirimkan disertai dengan surat pengantar yang berisi petunjuk pengisian dan penjelasan tujuan penelitian. Untuk mempertinggi *response rate*, di dalam kuesioner disertakan *souvenir* untuk responden.

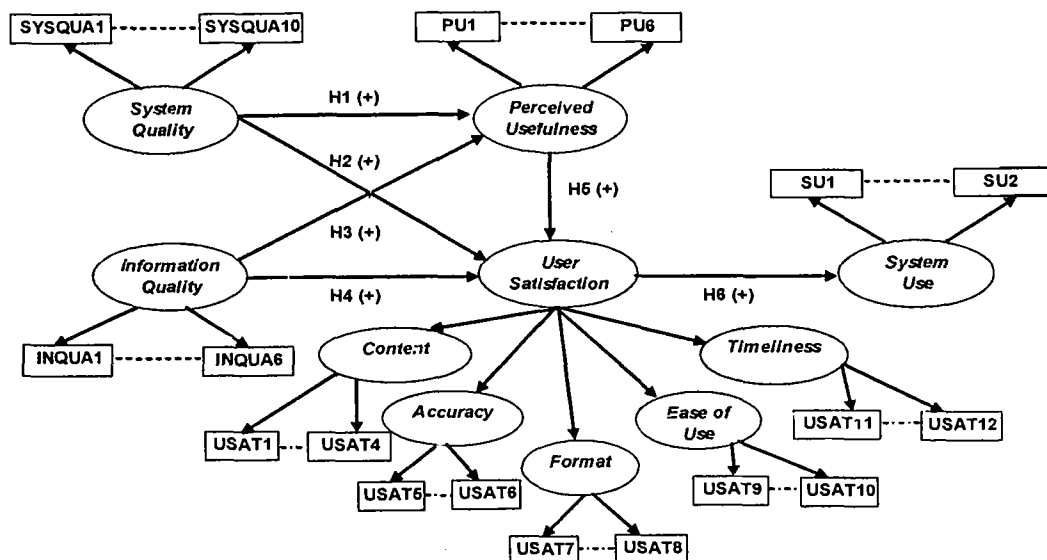
Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu (Sekaran 2003). Kriteria pemilihan sampel responden adalah mereka yang berpendidikan minimal D3 jurusan akuntansi dan telah bekerja dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi minimal satu jenis perangkat lunak selama paling tidak satu tahun. Besarnya sampel ditentukan berdasarkan jumlah responden yang mengembalikan daftar pertanyaan. Periode penelitian ini adalah kurun waktu penyebaran hingga pengumpulan kuesioner dari responden yaitu selama dua bulan dari tanggal 10 April 2007 sampai 10 Juni 2007.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk *Structural Equation Model* (SEM). Penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan programnya (LISREL, EQS, atau PLS) dapat meningkatkan teknik analisis dalam riset sistem informasi (Chin dan Todd 1995). Teknik analisis ini penting untuk memahami masalah yang terjadi dalam riset sistem informasi. Piranti lunak yang digunakan untuk menguji model penelitian ini adalah program Lisrel 8.72 *full version*.

Model penelitian ini merupakan modifikasi model keberhasilan sistem informasi dari Seddon (1997) dengan menambahkan *second order confirmatory factor analysis* (CFA) untuk variabel laten kepuasan pengguna akhir. Model Seddon (1997) merupakan model untuk meneliti keberhasilan sistem informasi dengan menggunakan variabel penggunaan sistem sebagai variabel dependen. Penambahan model ini didasarkan pada hasil penelitian Somers, Nelson, dan Karimi (2000) yang hasilnya menyatakan bahwa dengan menambahkan *second order CFA* pada variabel kepuasan pengguna akhir dapat memberikan analisis yang lebih baik

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna akhir. Dengan modifikasi terhadap variabel kepuasan pengguna akhir, maka model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1
Model Penelitian

Operasionalisasi Variabel

Variabel Laten

Variabel laten merupakan variabel kunci yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini. Variabel ini merupakan konsep abstrak yang hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati (Wijanto 2006). Variabel laten dalam penelitian ini ada 5 yang terdiri dari:

Kualitas Sistem

Kualitas sistem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas perangkat lunak akuntansi yang digunakan, dilihat dari persepsi pemakai. *Item-item* untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan oleh McGill, Hobbs dan Klobas (2003) yang merupakan adaptasi dari kuesioner yang dibangun Davis et al. (1988).

Kualitas sistem dalam *path diagram* penelitian disingkat **Sysqua**. Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan dengan 7 skala Likert dari sangat tidak setuju sekali sampai sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kualitas perangkat lunak akuntansi semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas perangkat lunak akuntansi semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Kualitas Informasi

Kualitas informasi dalam penelitian ini merupakan persepsi pemakai mengenai kualitas informasi yang dihasilkan oleh perangkat lunak akuntansi yang digunakan. Beberapa karakteristik yang digunakan untuk menilai mengenai kualitas informasi ini antara lain adalah *accuracy, timeliness, relevanz, informativeness, dan competitiveness* (Weber 1999). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian McGill et al. (2003).

Dalam *path diagram* penelitian ini, variabel kualitas informasi ini disingkat **Inqua**. Variabel ini diukur dengan 7 pertanyaan skala Likert dari sangat tidak setuju sekali sampai sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kualitas informasi yang dihasilkan perangkat lunak akuntansi semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan perangkat lunak akuntansi semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Kepuasan Pengguna Akhir

Kepuasan pengguna akhir dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pemakai terhadap perangkat lunak dan *output* yang dihasilkan. Weber (1999) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik untuk menilai kepuasan pemakai yaitu *content, accuracy, format, easy of use, dan timeliness*. Kuesioner untuk mengukur kepuasan pengguna akhir dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang disusun oleh Doll dan Torkzadeh (1988), yang juga telah digunakan dalam penelitian Kim dan McHaney (2000).

Path diagram untuk variabel kepuasan pengguna akhir disingkat **Usat**. Indikator untuk variabel kepuasan pengguna akhir ini terdiri dari 12 *item* pertanyaan dengan tujuh skala *Likert* dari sangat tidak setuju sekali sampai dengan sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti kepuasan pemakai atas perangkat lunak akuntansi semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa kepuasan pemakai atas perangkat lunak akuntansi semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Persepsi manfaat

Dalam penelitian ini, variabel persepsi manfaat merupakan persepsi pemakai mengenai sejauh mana dampak dari penggunaan perangkat lunak akuntansi yang mungkin akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja mereka nantinya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diambil dari penelitian Davis et al. (1988) dengan modifikasi agar relevan terhadap penelitian ini, yaitu penggunaan perangkat lunak akuntansi. Kuesioner ini juga telah dipakai dalam penelitian Sandee (1984) dan Goodhue (1995).

Dalam *path diagram* penelitian ini, variabel persepsi manfaat ini disingkat **Percus**. Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan dalam 7 skala Likert dari sangat tidak setuju sekali sampai dengan sangat setuju sekali. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti dampak penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam meningkatkan kinerja pemakai semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa dampak penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam meningkatkan kinerja semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Penggunaan Sistem

Penggunaan sistem yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan frekuensi penggunaan perangkat lunak akuntansi serta konsumsi pengguna terhadap *output* yang dihasilkan oleh perangkat lunak tersebut. Variabel ini diukur dengan banyaknya penggunaan pemakaian perangkat lunak akuntansi selama responden bekerja rutin setiap bulannya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan sistem dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian Iqbaria dan Tan (1997).

Dalam *path diagram* penelitian ini, variabel penggunaan sistem ini disingkat **Sysuse**. Variabel ini diukur dengan 2 pertanyaan dengan 6 pilihan jawaban mulai dari tidak pernah hingga lebih dari tiga jam pemakaian. Semakin tinggi skor variabel ini, berarti frekuensi pemakaian perangkat lunak akuntansi dalam bekerja semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa frekuensi pemakaian perangkat lunak akuntansi dalam bekerja semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Variabel Teramati

Variabel teramati juga disebut sebagai variabel *manifest* atau *observed variabel* (Ghazali 2005). Variabel teramati merupakan variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris yang juga sering disebut sebagai indikator (Wijanto 2006). Variabel teramati ini merupakan efek atau ukuran dari variabel

laten. Variabel teramati yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari 36 variabel awal yang merupakan keseluruhan item pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Untuk variabel laten kualitas sistem (Sysqua) dalam penelitian ini, terdiri dari sepuluh variabel teramati. Dalam *path diagram* variabel teramati ini disingkat SYSQUA, dari SYSQUA1 sampai dengan SYSQUA10. Variabel laten kualitas informasi (Inqua) memiliki 6 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai INQUA1 sampai dengan INQUA6. Variabel laten persepsi manfaat (Percus) dalam penelitian ini memiliki 6 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai PU1 sampai dengan PU6.

Khusus untuk variabel laten kepuasan pengguna akhir merupakan *second order* dari lima komponen yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness*. Masing-masing komponen ini dalam model awal merupakan variabel laten yang dalam *path diagram* ditulis sebagai *Content*, *Accuracy*, *Format*, *Ease* dan *Time*. Variabel *Content* dalam penelitian ini memiliki 4 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai USAT1 sampai USAT4. Variabel *Accuracy* dalam penelitian ini memiliki 2 variabel teramati, yaitu USAT5 sampai USAT6 dalam *path diagram*. Variabel *Format* dalam penelitian ini memiliki 2 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai USAT7 sampai USAT8. Variabel *Ease* dalam penelitian ini memiliki 2 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai USAT9 sampai USAT10. Variabel *Time* dalam penelitian ini memiliki 2 variabel teramati, dalam *path diagram* ditulis sebagai USAT11 sampai USAT12. Setelah menghitung skor untuk lima variabel laten *Content*, *Accuracy*, *Format*, *Ease* dan *Time* ini, maka kelima variabel laten tersebut menjadi variabel teramati.

Metode Analisa Data

Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden diolah dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Linear Structural RELationship* (LISREL) 8.72 *full version*.

HASIL DAN ANALISA PENGUJIAN

Deskriptif Obyek Penelitian

Dari 400 kuesioner yang dikirimkan kepada responden, jumlah yang kembali adalah sebanyak 251 kuesioner. Jadi *response rate* dari penyebaran kuesioner ini adalah 65% dari total kuesioner yang dikirim. Dari jumlah yang kembali, terdapat 47 kuesioner yang tidak dapat dimasukkan sebagai sampel karena tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel atau tidak lengkap pengisiannya. Jumlah sampel akhir

yang dapat diikuti dalam pengujian adalah sebanyak 204 atau 51% dari total responden yang dituju.

Periode pengumpulan data penelitian ini adalah selama dua bulan dari tanggal 10 April 2007 sampai 10 Juni 2007. Dalam menyebarkan kuesioner ini, peneliti mendatangi langsung perusahaan tempat responden bekerja, melalui beberapa *contact person* yang ada di perusahaan, dan juga melalui *electronic mail*.

Tahapan dan Hasil Pengujian

Jumlah responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis sebanyak 204 orang. Jumlah seluruh variabel manifes (indikator) adalah 36 pertanyaan yang merepresentasikan lima konstruk, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi manfaat, kepuasan pengguna akhir, dan penggunaan sistem. Pengujian dilakukan dengan mengikuti tahapan yang berlaku dalam SEM menggunakan piranti lunak Lisrel 8.72 dengan metode *robust maximum likelihood*. Terdapat dua langkah pengujian yang harus dilakukan (Hair et al. 1995), yaitu pengujian kecocokan model pengukuran dan kecocokan model struktural

Kecocokan Model Pengukuran

Untuk uji kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap setiap konstruk secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas konstruk (Wijanto 2006). Tahap pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria valid dan *reliable*.

Uji Validitas

Pengujian terhadap validitas untuk butir-butir pertanyaan ditunjukkan oleh nilai *t* dan *standardized loading factor*. Untuk nilai *t* harus berada di atas nilai kritis yaitu 1,96 dan *standardized loading factor* lebih besar dari 0,5 (Iqbaria et al. 1997). Butir-butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria valid tersebut tidak dapat diikuti dalam pengujian selanjutnya. Muatan faktor untuk masing-masing indikator terhadap variabel latennya disajikan dalam bentuk hubungan-hubungan yang digambarkan dalam *diagram path* yang diperoleh dengan menjalankan program LISREL 8.72.

Variabel kepuasan pengguna akhir merupakan *second order* yang artinya variabel ini diukur melalui dua tahap. Pertama, variabel laten ini diukur dengan menggunakan variabel teramati yang menjadi *second order* dari lima dimensi yang menjadi indikatornya. Langkah kedua adalah menghitung skor untuk kelima variabel laten yang menjadi dimensi dari variabel kepuasan pengguna akhir. Skor

ini digunakan sebagai indikator dari kepuasan pengguna akhir melalui kelima dimensi yang sudah menjadi variabel teramati.

Dari hasil menjalankan program Lisrel untuk dua belas variabel USAT, seluruh indikator memiliki nilai *t value* di atas nilai kritis 1,96 dan nilai *standardized loading factor* di atas 0,5. Hal ini berarti bahwa seluruh indikator adalah valid, sehingga tidak ada indikator yang harus dibuang. Hasil ini kemudian digunakan untuk menghitung skor variabel laten dari kepuasan pengguna akhir yang memiliki lima dimensi yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use* dan *timeliness*. Hasil pengolahan memperlihatkan bahwa seluruh variabel indikator ini memiliki nilai *standardized loading factor* di atas 0,5. Hal ini berarti bahwa variabel *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness* memenuhi kriteria valid untuk merepresentasikan konstruk yang diukur, yaitu kepuasan pengguna akhir.

Untuk variabel kualitas sistem, hasil pengolahan menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai *standardized loading factor* untuk variabel ini yang kurang dari 0,5. Variabel teramati yang tidak signifikan yaitu SYSQUA1, SYSQUA2, SYSQUA3, SYSQUA4, dan SYSQUA10. Variabel-variabel ini tidak dapat digunakan dalam pengujian berikutnya karena tidak merepresentasikan konstruk yang diukur yaitu kualitas sistem. Dengan demikian, variabel teramati untuk variabel laten kualitas sistem ini tinggal lima (5) yaitu SYSQUA 5, SYSQUA6, SYSQUA7, SYSQUA8, dan SYSQUA9.

Untuk variabel indikator dari variabel laten kualitas informasi, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *standardized loading factor* di bawah 0,5. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel teramati dari variabel kualitas informasi, yaitu INQUA1 sampai dengan INQUA6 dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

Variabel laten persepsi manfaat, keseluruhan nilai *standardized loading factor* adalah signifikan, karena berada di atas 0,5. Sehingga dari keenam variabel teramati untuk variabel laten ini, dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena sudah merepresentasikan konstruk yang diukur.

Variabel teramati yang menjadi indikator dari variabel laten penggunaan sistem hanya 2 buah yaitu SU1 dan SU2. Karena hanya 2 variabel, maka salah satunya harus diberikan nilai *fixed* yaitu 0,01 untuk *error variance*-nya. Nilai *standardized loading factor* untuk kedua variabel di atas 0,5, sehingga kedua variabel digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Dari keseluruhan 36 variabel teramati yang menjadi indikator untuk masing-masing variabel laten dalam penelitian ini, akhirnya hanya 31 variabel yang dapat dimasukkan dalam pengujian berikutnya. *Output* hasil pengolahan LISREL untuk tiap variabel laten secara lengkap dapat dilihat di lampiran.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi dari butir-butir pertanyaan/pernyataan yang ada dalam kuesioner. Untuk menguji reliabilitas ini, dilakukan dengan menghitung *construct reliability* dan *variance extracted* dari masing-masing variabel teramati (Hair et al. 1995). Untuk menghitung *construct reliability* dan *variance extracted* ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum e_j}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum e_j}$$

Dimana:

std.loading : *standardized loading*
 e_j : *measurement error*

Jika hasil perhitungan *construct reliability* lebih besar dari 0,70 dan *variance extracted* lebih besar dari 0,50, maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas *construct* sudah baik (Wijanto 2007). Ringkasan hasil perhitungan *Reliability Construct* dan *Variance Extracted* untuk masing-masing variabel laten, disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1

Nilai *Construct-Reliability* dan *Variance-Extracted* Masing-Masing Variabel Laten

Variabel Laten	<i>Construct-Reliability</i> Nilai $\geq 0,70$	<i>Variance-Extracted</i> Nilai $\geq 0,50$	Kesimpulan
Kualitas sistem	0,81	0,52	Baik
Kualitas informasi	0,89	0,58	Baik
Persepsi manfaat	0,92	0,66	Baik
Kepuasan pengguna akhir	0,92	0,71	Baik
Penggunaan Sistem	0,79	0,67	Baik

Sumber: hasil olah data penelitian.

Analisis Kecocokan Model Struktural

Analisis Kecocokan Keseluruhan Model

Analisa model struktural dalam SEM diawali dengan pengujian kecocokan keseluruhan model yang dapat dilihat berdasarkan indikator *Goodness-of-fit Index* (GFI) statistik dari *output* LISREL (Hair et al. 1995). Secara keseluruhan ringkasan nilai kritis dari pengujian kecocokan keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Kecocokan Keseluruhan Model

Kriteria Kecocokan Model	Indikator Tingkat Kecocokan	Hasil Estimasi Model	Tingkat Kecocokan Model
RMSEA	RMSEA < 0,08	0,066	Baik
P (close fit)	P < 0,05	0,0039	Baik
ECVI	Nilai yang lebih kecil dari <i>Independence</i> dan lebih dekat ke <i>Saturated Model</i>	M* = 2,82 S** = 2,96 I*** = 54,08	Baik (<i>Good fit</i>)
AIC	Nilai yang lebih kecil dari <i>Independence</i> dan lebih dekat ke <i>Saturated Model</i>	M* = 573,05 S** = 600,00 I*** = 11082,69	Baik (<i>Good fit</i>)
CAIC	Nilai yang lebih kecil dari <i>Independence</i> dan lebih dekat ke <i>Saturated Model</i>	M* = 879,63 S** = 1895,44 I*** = 11082,69	Baik (<i>Good fit</i>)
NFI	NFI > 0,90	0,96	Baik (<i>Good fit</i>)
NNFI	NNFI > 90	0,97	Baik (<i>Good fit</i>)
CFI	CFI > 0,90	0,98	Baik (<i>Good fit</i>)
IFI	IFI > 0,90	0,98	Baik (<i>Good fit</i>)
RFI	RFI > 0,90	0,95	Baik (<i>Good fit</i>)
RMR	<i>Standardized RMR</i> < 0,05	0,05	Baik
GFI	GFI > 0,90, <i>good fit</i> ; 0,90 < GFI > 0,80, <i>marginal fit</i>	0,85	Cukup Baik (<i>Marginal fit</i>)
AGFI	AGFI > 0,90, <i>good fit</i> ; 0,90 < AGFI > 0,80, <i>marginal fit</i>	0,80	Cukup Baik (<i>Marginal fit</i>)

M* = Model S** = Saturated I*** = Independence

Sumber: hasil olah data penelitian.

Nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) didapatkan nilai sebesar 0,066. Nilai ini mengindikasikan bahwa model sudah baik atau *good fit*

karena telah memenuhi kriteria nilai RMSEA yang baik karena nilainya lebih kecil dari 0,08.

Nilai *Expected Cross-Validation Index* (ECVI) digunakan untuk perbandingan antar model. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan nilai ECVI model sebesar 2,82. Sementara dibandingkan dengan ECVI *for Saturated Model* adalah 2,96 dan ECVI *for Independence Model* adalah sebesar 54,08. Karena ECVI model lebih dekat ke ECVI *Saturated Model* dibandingkan dengan ECVI *for Independence Model*, maka disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik (*good fit*).

Untuk kriteria kesesuaian Model AIC didapatkan nilai hasil estimasi sebesar 573,05. Sementara nilai untuk *Saturated AIC* yang dihasilkan adalah sebesar 600,00. Sebagai pembandingnya, didapatkan *output* untuk nilai *Independence AIC* sebesar 10979,05. Karena hasil estimasi model lebih dekat dengan *Saturated AIC* dibandingkan dengan *Independence Model*, hasil ini mengindikasikan bahwa model adalah *good fit*. Hal yang sama berlaku untuk CAIC, di mana nilai model CAIC adalah 879,63 sedangkan nilai *Saturated CAIC* yaitu 1895,44. Sementara jika dibandingkan dengan nilai *Independence CAIC* yang sebesar 11082,69 maka model lebih dekat ke *Saturated*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model adalah baik (*good fit*).

Untuk nilai-nilai berikutnya, yaitu *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,96, *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0,97, dan IFI didapatkan angka sebesar 0,98 serta nilai RFI sebesar 0,95. Keseluruhan indikator ini juga memperlihatkan bahwa model baik karena nilai-nilainya lebih dari 0,90.

Hasil estimasi model untuk nilai GFI yaitu sebesar 0,85. Kriteria untuk nilai ini adalah jika GFI kurang dari 0,80 *poor fit*, GFI antara 0,80 dan 0,90 *marginal fit*, dan untuk GFI yang nilainya di atas 0,90 masuk kategori *good fit*. Dilihat dari indikator ini, model cukup baik (*marginal fit*) karena nilainya masih lebih besar dari 0,80. Sementara untuk nilai AGFI sebesar 0,80 mengindikasikan bahwa kecocokan cukup baik karena nilai hasil estimasinya tidak kurang dari 0,80.

Dengan melihat keseluruhan hasil estimasi berdasarkan kriteria yang ada, secara keseluruhan didapatkan nilai-nilai yang baik. Sehingga dari hasil analisa atas keandalan *output LISREL 8.72* untuk pengujian model keseluruhan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model adalah *good fit* atau baik.

Analisis Persamaan Struktural

Analisis ini dilakukan terhadap koefisien-koefisien persamaan struktural dengan menspesifikasikan tingkat signifikansi tertentu. Analisis model struktural ini untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka nilai *t* dari persamaan struktural harus lebih besar

atau sama dengan 1,96 atau untuk praktisnya lebih besar sama dengan 2 (Wijanto 2006). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini akan menggunakan tiga persamaan yang merupakan tiga model struktural.

Model struktural 1:

H₁: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat.

H₂: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat.

$$\begin{array}{rcccl} \text{Percus} = & 0,18 * \text{Sysqua} & + & 0,56 * \text{Inqua}, & \text{Errorvar.} = 0,52, R^2 = 0,48 \\ & (0,092) & & (0,093) & (0,088) \\ & 1,99 & & 6,02 & 5,96 \end{array}$$

Dari persamaan dalam model struktural pertama di atas, dapat dilihat bahwa semua koefisien memiliki nilai t yang signifikan. Persamaan ini merupakan persamaan untuk hipotesis pertama dan kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk H₁, dan H₂ hasilnya terbukti signifikan.

Model struktural 2:

H₃: Kualitas sistem berpengaruh secara positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

H₄: Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

H₅: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir.

$$\begin{array}{rcccc} \text{Usat} = & 0,41 * \text{Percus} & + & 0,15 * \text{Sysqua} & + & 0,47 * \text{Inqua}, & \text{Errorvar.} = 0,17, R^2 = 0,83 \\ & (0,061) & & (0,060) & & (0,067) & (0,028) \\ & 6,77 & & 2,51 & & 7,07 & 5,99 \end{array}$$

Untuk persamaan dalam model kedua ini, terlihat juga bahwa seluruh koefisien memiliki nilai t yang signifikan di atas 1,96. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa H₃, H₄, dan H₅ juga terbukti.

Model struktural 3:

H₆: Kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem.

$$\begin{array}{rcc} \text{Sysuse} = & 0,041 * \text{Usat}, & \text{Errorvar.} = 0,85, R^2 = 0,0020 \\ & (0,067), & (0,085) \\ & 0,62 & 9,96 \end{array}$$

Persamaan ketiga memiliki koefisien yang nilai t -nya kurang dari 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_6 dari penelitian mengenai pengaruh dari variabel kepuasan pengguna akhir terhadap penggunaan sistem ini tidak dapat dibuktikan.

Dari ketiga persamaan terlihat bahwa model pertama dan kedua yang ditawarkan memiliki tingkat signifikansi yang baik karena nilai t berada di atas nilai kritis 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien untuk persamaan pertama dan kedua adalah signifikan. Sementara untuk model ketiga, nilai t berada di bawah nilai kritis 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien persamaan ini tidak signifikan.

Untuk menilai seberapa baik *coefficient of determination* dari persamaan struktural, akan dilihat dari besaran dari R^2 (Wijanto 2006). Hasil pengujian Lisrel yang dapat dilihat pada *Reduced Form Equation* didapatkan nilai R^2 untuk masing-masing persamaan. Model pertama memiliki nilai R^2 0,48 yang berarti model ini mampu menjelaskan 48% dari perubahan pada variabel laten *Percived Usefulness*. Model kedua memiliki nilai R^2 0,74 yang berarti model ini mampu menjelaskan 74% dari perubahan pada variabel laten kepuasan pengguna akhir. Model ketiga memiliki nilai R^2 0,0015 yang berarti model ini hanya mampu menjelaskan 0,15% dari perubahan pada variabel laten penggunaan sistem. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji ini adalah bahwa model pertama dan kedua cukup baik, sedangkan model ketiga kurang baik.

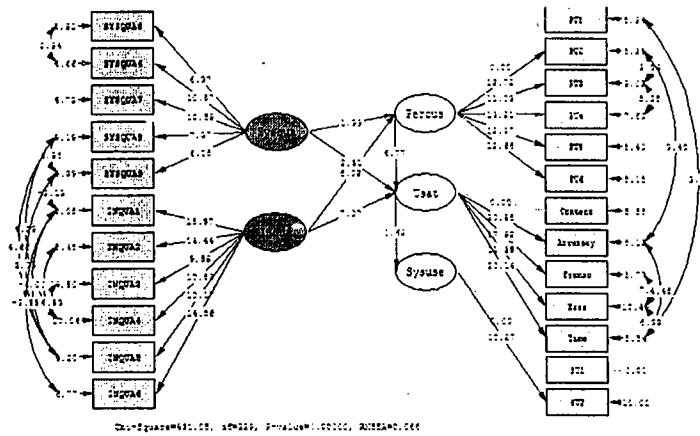
Secara keseluruhan nilai t dari enam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Nilai t -value untuk Masing-Masing Hipotesis

Hipotesis	Path	Estimasi	Nilai t -value	Kesimpulan
H_1	Sysqua → Percus	0,18	1,99	Signifikan
H_2	Inqua → Percus	0,56	6,02	Signifikan
H_3	Sysqua → Usat	0,15	2,51	Signifikan
H_4	Inqua → Usat	0,47	7,07	Signifikan
H_5	Percus → Usat	0,41	6,77	Signifikan
H_6	Usat → Sysuse	0,41	0,62	Tidak Signifikan

Sumber: hasil olah data penelitian

Hasil *path diagram* pada Gambar 2 menunjukkan model struktural yang dihasilkan dari *output* Lisrel.



Gambar 2
Path Diagram Model Struktural

Analisa Hasil Pengujian

Berdasarkan model persamaan struktural yang dihasilkan, mengkonfirmasi bahwa kualitas sistem terbukti secara signifikan mempengaruhi persepsi manfaat. Hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, yaitu Adams et al. (1992), Chin dan Todd (1995), Iqbaria et al. (1995), dan Iqbaria dan Zinattely (1997) yang menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh kuat terhadap persepsi manfaat. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mao dan Palvia (2006) serta Simon dan Paper (2007). Pengaruh kualitas sistem yang oleh Davis et al. (1989) dan Chin dan Todd (1995) yang didefinisikan sebagai *ease of use* ini terhadap persepsi manfaat juga mendukung temuan Rai et al. (2002). Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan Gumaraes et al. (2007). Kesimpulan dari H_1 ini adalah bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi akan semakin meningkatkan kinerja pengguna berdasarkan persepsi mereka. Kesimpulan ini mendukung pendapat Seddon (1997) yang modelnya digunakan sebagai dasar dari penelitian ini.

Hasil dari hipotesis kedua yang menguji pengaruh dari kualitas informasi terhadap persepsi manfaat juga terbukti positif signifikan. Hasil ini juga mendukung temuan Seddon (1997), Li (1997), dan Rai et al. (2002). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh perangkat lunak akuntansi yang digunakan, akan meningkatkan persepsi manfaat dilihat dari persepsi mereka.

Hasil hipotesis ketiga mengenai pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna akhir terbukti positif signifikan. Hasil ini sesuai dengan hasil yang diperoleh DeLone dan McLean (1992), Seddon dan Kiew (1996), Roldan dan Millan

(1997), McKiney et al. (2002), Rai et al. (2002), McGill et al. (2003), Almutairi dan Subramanian (2005), serta Livari (2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan persepsi pemakai, semakin tinggi kualitas perangkat lunak akuntansi, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna akhir perangkat lunak tersebut.

Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna akhir terbukti positif signifikan. Hasil ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya, yaitu DeLone dan McLean (1992), Seddon dan Kiew (1996), Roldan dan Millan (1997), Kim dan McHaney (2000), McKiney et al. (2002), Rai et al. (2002), McGill et al. (2003), Almutairi dan Subramanian (2005), serta Livari (2007). Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan perangkat lunak akuntansi yang digunakan, maka akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai, menurut persepsi mereka.

Hasil pengujian H_5 mengenai pengaruh persepsi manfaat terhadap kepuasan pengguna akhir juga terbukti signifikan, sejalan dengan hasil penelitian DeLone dan McLean (1992). Hasil ini juga mendukung model Seddon (1997), Rai et al. (2002), dan juga Livari (2007). Hal ini memberi kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi manfaat, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna akhir perangkat lunak akuntansi, berdasarkan persepsi mereka.

Pengujian atas hipotesis terakhir, yaitu tentang pengaruh kepuasan pengguna akhir terhadap penggunaan sistem, menunjukkan hasil bahwa hubungan kedua variabel ini tidak terbukti. Hasil ini tidak mendukung temuan Fraser dan Salter (1995), Baroudi (1996), Iqbaria dan Tan (1997), Rai et al. (2002), serta Bokhari (2005). Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Livari (2007). Jadi, penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis bahwa semakin tinggi kepuasan pemakai, akan semakin meningkatkan frekuensi penggunaan perangkat lunak akuntansi. Kemungkinan penyebab hasil yang tidak signifikan ini karena pemakaian perangkat lunak akuntansi di perusahaan tempat responden yang menjadi sampel penelitian ini bekerja sifatnya *mandatory*, sehingga tinggi atau rendahnya tingkat kepuasan pemakai, tidak akan berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan perangkat lunak akuntansi tersebut.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait dengan model keberhasilan sistem informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan perangkat lunak akuntansi ditinjau dari persepsi pemakainya dengan mengimplementasikan model keberhasilan sistem informasi dari Seddon (1997) yang dimodifikasi dengan menambahkan *confirmatory*

factor analysis untuk variabel kepuasan pengguna akhir. Model ini digunakan untuk menguji data primer yang diperoleh melalui kuesioner sebanyak 204 responden.

Terdapat enam hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yang merupakan hubungan yang ada dalam model keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean (1992) dan model Seddon (1997), yang dirangkum oleh Rai et al. (2002). Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kualitas sistem terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat; (2) Kualitas informasi terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat; (3) Kualitas sistem terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir; (4) Kualitas informasi terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir; (5) Persepsi manfaat terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna akhir; (6) Kepuasan pengguna akhir tidak terbukti berpengaruh terhadap penggunaan sistem.

Dibandingkan dengan hasil penelitian DeLone dan McLean (1992), terdapat beberapa perbedaan yang terutama disebabkan karena memang model yang digunakan berbeda. Hasil penelitian ini mendukung model yang diajukan Seddon (1997) dan juga mendukung hasil penelitian Rai et al. (2002), kecuali untuk hasil pengujian mengenai pengaruh kepuasan pengguna akhir terhadap penggunaan sistem. Perbedaan hasil ini disebabkan karena penelitian Rai et al. (2002) dilakukan terhadap pengguna sistem informasi yang sifatnya *voluntary*, sedangkan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah pemakai sistem informasi yang sifatnya *mandatory*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah: pertama, keterbatasan yang melekat pada data yang diperoleh melalui kuesioner yaitu perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian. Meskipun telah dicoba untuk diminimalkan dengan melakukan uji pendahuluan, namun keterbatasan ini akan tetap ada dalam penelitian yang menggunakan data primer. Kedua, dalam pemilihan sampel perangkat lunak akuntansi yang digunakan, tidak dibatasi pada pemakaian perangkat lunak jenis tertentu, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk membedakan kualitas perangkat lunak akuntansi yang digunakan. Penelitian yang akan datang dapat mengembangkan dengan meneliti pada pengguna perangkat lunak akuntansi tertentu misalnya dengan membedakan antara pengguna perangkat lunak akuntansi yang sudah berbasis ERP dengan yang *non-ERP*. Ketiga, penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan di luar negeri dan kemungkinan kurang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang dapat mengakomodasi perbedaan kondisi

di luar negeri dengan kondisi di Indonesia ke dalam model penelitian. Dengan memasukkan variabel tersebut diharapkan hasil penelitiannya dapat lebih sesuai dengan kondisi di Indonesia. Keempat, terkait jumlah responden yang digunakan yang relatif sedikit sehingga tidak dapat dilakukan pengujian serentak dengan metode WLS yang kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda.

Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel sesuai dengan *rule of thumb* pada SEM dan LISREL, sehingga dapat dilakukan pengujian secara serentak menggunakan teknik estimasi WLS. Penambahan jumlah sampel ini mungkin bisa dilakukan dengan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D.A. Nelson R.R. and Peter A. Todd. "Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology A Replication." *MIS Quarterly* June (1992).
- Almutairi, H. and Girish H. Subramanian. "An Empirical of the DeLone and McLean Model in the Kuwaiti Private Sector." *The Journal of Computer Information System* Spring 45, no. 3 (2005): 113.
- Baroudi, J.J., M.H. Ohslon, and B. Ives. "An Empirical Study of the Impact of User Involvement on System Usage and Information Satisfaction." *Communication of the ACM* 29 (1986): 232-238.
- Bokhari, Rahat H. "The Relationship Between System Usage and Kepuasan pengguna akhir: a Meta Analisis." *Journal of Enterprise Information Management* 18, Iss1/2 (2005): 221.
- Bodnar, George H. and William S. Hoopwood. *Accounting Information System 8th*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall Inc., 2001.
- Boudreau, M.C. and Larry Seligman. "Quality of Use of a Complex Technology: A Learning-Based Model." *Journal of Organizational and End User Computing* 17 (2005): 4.
- Carlson, W. and B. McNurlin. "Basic Principle for Measuring IT Value." *I/S Analyzer* 30, no.10 (1992): 1-16.
- Chin, Wynne. W. and Peter A. Todd. "On the Use, Usefulness, and Ease of Use A Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution." *MIS Quarterly* June (1995).
- Choe, J.M. "The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors, and Evolution Level of Information Systems."

- Journal of Management Information System* Spring 12, no. 4 (1996): 215-239.
- Daljono. "Pengaruh Teknologi yang Diterapkan Pada Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan dan Perusahaan." *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XI 1999, 61-67.
- Davis, Fred D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* September (1989): 319- 340.
- Davis, Fred D., Richard P. Bagozzi, and Paul R. Warshaw. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models." *Management Science* 35, no. 8 (1989): 982-1003.
- DeLone, W.H. "Determinants of Success for Computer Usage in Small Business." *MIS Quarterly* March (1988): 51-61.
- DeLone, W.H. and Ephraim R. Mclean. "Information System Success: The Quest for the Dependent Variable." *Information System Research* March (1992): 60-95.
- Doll, W.J. and G. Torkzadeh. "The Measurement of End User Computing Satisfaction." *MIS Quarterly* 12, no.2 (1988): 159-174.
- Fishbein, M. dan Ajzen I. *Belief, Attitude, Intentions and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Boston, MA: Addison-Wesley, 1975.
- Gatian, A.W. "Is User Satisfaction a Valid Measure of System Effectiveness?" *Information and Management* 26 (1984): 119-131.
- Gelderman. "The Relation Between User Satisfaction, Usage of Information System and Performance." *Information and Management* 34 (1998): 11-18.
- Goodhue, D.L. and R.L. Thompson. "Task-Technology Fit and Individual Performance." *MIS Quarterly* 19, no. 2 (1995): 213-236.
- Guimaraes, T., M. Igbaria, and M. Lu. "The Determinants of DSS Success: An Integrated Model." *Decision Sciences* 23, no. 2 (1992): 409-430.
- Guimaraes, T., D.S. Staples, and J.D. McKeen. "Empirically Testing Some Main User-Related Factor for Systems Development Quality." *Quality Management Journal* 10, no. 4 (2003): 39-54.
- Guimaraes, T., D.S. Staples, and J.D. McKeen. "Assessing the Impact From Information Quality Systems." *Quality Management Journal* 14, no. 1 (2007): 30-44.
- Hair, J.F. Jr. et al. *Multivariate Data Analysis 5th*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc., 1998.
- Hartwick, J. and H. Barki. "Explaining the Role of User Participation in Information System Usage." *Management Science* 4 (1994): 440-465.

- Igbaria, M. "User Acceptance of Microcomputer Technology: An Empirical Test OMEGA." *International Journal Of Management Science* 21, no. 1 (1993): 73, 90.
- Igbaria, M. *An Examination of The Factors Contributing to Microcomputer Technology Acceptance*. USA: Elsevier Science, 1995.
- Igbaria, M., T. Guimaraes, and G. Davis. "Testing the Determinants of Microcomputer Usage Via a Structural Equation Model." *Journal of Management Information Systems* 11, no. 4 (1995): 87-114.
- Ghazali, Imam. *Model Persamaan Struktural*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Ives, B., M.H. Olson, and J. Baroudi. "The Measurement of User Information Satisfaction." *Communications of the ACM* 26, no. 10 (1983): 785-793.
- Igbaria, M. and M. Tan. *The Consequences Of Information Technology Acceptance On Subsequent Individual Performance*. Amsterdam: Elsevier Science Publisher, 1997.
- Kim, Sung and Roger McHaney. "Validation of End-User Computing Satisfaction Instrument in Case Tool Environments." *The Journal of Computer Information System* 41, Iss. 1 (2000): 49.
- Komara, Acep. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." Dalam *Makalah SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005*, 836. Solo: 2005.
- Lee, D.M. "Usage Pattern and Source of persistence for Personal Computer Users." *MIS Quarterly* 10, no. 4 (1986): 313-325.
- Livari, Juhani. "An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success." *Database for Advances in Information Systems* Spring 36, no. 2 (2005): 8.
- Mao, En and Prashant Palvia. "Testing an Extended Model of IT Acceptance in the Chinese Cultural Context." *The Database for Advances in Information System* 37, Spring (2006).
- McHaney, R. and T.P. Cronan. "A Comparison of Surrogate Success Measures in On-Going Representational Decision Support Systems: An Extension to Simulation Technology." *Journal of End User Computing* 13 (2001): 2.
- McKinney, V., K. Yoon, and Fatemeh Zahedi. "The Measurement of Web-Customer Satisfaction: An Expectation and Disconfirmation Approach." *Information System Research* 13, 3, 2002.
- Melone, N.P. "A Theoretical Assessment of The User-Satisfaction Construct in Information System Research." *Management Science* January (1990).
-

- McLeod, R. Jr. and George Schell. *Management Information System 8th*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 2001.
- McGill, Tanya, Valerie Hobbs, and Jane Klobas. "User-Developed Applications and Information Systems Success: a Test of DeLone and McLean's Model." *Information Resource Management Journal* Jan-Mar; 16, no. 1 (2003): 24.
- McHaney, R. and P.T. Cronan. "A Comparison of Surrogate Success Measure in On-Going Representational DSS: An Extension to Simulation Technology." *Journal of End-user Computing* Apr-Jun; 13 (2001): 2.
- Millman, B.S. and J.E. Hartwick. "The Impact of Automatic Office System on Middle Manager and Their Work." *MIS Quarterly* 11, no. 4 (1987): 479-491.
- Moore, G.C. and I. Benbasat. "Development of An Instrument to Measure the Perceptions of Adopting An Information Technology Innovation." *Information System Research* 2 (3), 1991.
- Myers, Barry L., Leon A. Kappelman, and Victor R. Prybutok. "A Comprehensive Model for Assessing the Quality of the Information System Function: Toward a Theory for Information System Assessment." *Information Resource Management Journal* Winter, 10 (2007): 1.
- Rai, A., S.S. Lang, and R.B. Welker. "Assessing the Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis." *Information System Research* 13, no.1 (2002): 29-34.
- Sekaran, U. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach 4th*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2003.
- Seddon, P.B. "A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's Model of IS Success." *Information System Research* 8 (1997): 240-250.
- Segars, A.H. and Grover. "Re-examining Perceived Ease of Use and Usefulness: A Confirmatory Factor Analysis." *MIS Quarterly* 17 (1993): 517-522.
- Simon, Steven J. and David Paper. "User Acceptance of Voice Recognition Technology: An Empirical Extension of The Technology Acceptance Model." *Journal of Organizational and End-User Computing* 19, no. 1 (2007): 24-50.
- Soegiharto. "Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems." *Gajah Mada International Journal of Business* 3, no. 2 (2001): 177-202.
- Staples, Sandy D. and Seddon. "Testing the Technology-To-Performance Chain Model." *Journal of Organizational and End User Computing* Oct.- Dec. (2004): 17- 35.
- Thompson, Ronald L., Christopher A. Higgins, and Jane M. Howell. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization." *MIS Quarterly* March (1991): 125-143.

- Webber, Ron. *Information System Control and Audit 1st*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall Inc., 1999.
- Widjayanto, Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001.
- Yoon, Y., T. Guimaraes, and Q. O'Neal. "Exploring the Factors Associated with Expert Systems Success." *MIS Quarterly* 19, no. 1 (1995): 83-106.